

## PEMANFAATAN CERITA PENDEK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI GAGASAN POKOK DAN GAGASAN PENDUKUNG PARAGRAF

**Neneng Eliana**

Sekolah Dasar Negeri 16 Panjak

Email: [nenengliana16@gmail.com](mailto:nenengliana16@gmail.com)

**Abstract:** *Based on field observations, the use of text sourced from textbooks as a learning medium on the subject matter of the main ideas and supporting paragraph ideas as well as the application of learning methods that are less attractive by the teacher, has not been able to attract reading interest and activate students. This has an impact on the low level of student understanding and mastery of the learning material. The method used in this study is an integrative literature review that combines various studies of relevant books and journals. This study aims to provide insight to teachers about the use of short stories in learning. Based on the results of the discussion, the use of short stories in learning based on various sources can increase reading interest and activate students. so as to improve understanding and student learning outcomes. Thus, it can be concluded that short stories can be used as a medium of learning in the subject matter of the main ideas and ideas supporting paragraphs.*

**Keywords:** *Short Stories, Media, Main Ideas, Supporting Ideas*

**Abstrak:** Berdasarkan pengamatan di lapangan, penggunaan teks yang bersumber dari buku paket sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf serta penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik oleh guru, belum mampu menarik minat baca dan mengaktifkan siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Metode yang digunakan pada kajian ini adalah tinjauan literatur integratif yang menggabungkan berbagai hasil telaah buku dan jurnal yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para guru mengenai pemanfaatan cerita pendek dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pembahasan, pemanfaatan cerita pendek dalam pembelajaran yang berbasis aneka sumber mampu meningkatkan minat baca dan mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.

**Kata Kunci:** *Cerita Pendek, Media, Gagasan Pokok, Gagasan Pendukung*

## PENDAHULUAN

Kurikulum tahun 2013 di kelas IV Sekolah Dasar memuat kompetensi dasar 3.1 (Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual) dan kompetensi dasar 4.1 (Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan) (Depdiknas, 2013). Kompetensi dasar 3.1 merupakan kompetensi pengetahuan dan kompetensi dasar 4.1 merupakan kompetensi dasar keterampilan. Penggunaan teks yang terpaku pada buku paket dalam mengajarkan kompetensi tersebut menyebabkan rendahnya minat baca siswa. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik oleh guru, belum mampu mengaktifkan siswa. Keadaan ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah, yaitu: (1) penggunaan sumber belajar yang sangat terbatas, (2) rendahnya minat baca siswa, (3) sikap pasif siswa, dan (4) rendahnya pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Cerita pendek menjadi alternatif pemecahan masalah di atas. Cerita pendek adalah karangan pendek berbentuk prosa yang dibentuk oleh beberapa komponen, seperti: tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa (Kosasih, 2012). Crumbley & Smith (2010) dalam Saka (2014), menjelaskan bahwa cerita pendek menghubungkan pendidikan dengan hiburan agar belajar menjadi lebih mudah dan menarik.

Hasil penelitian Febrina (2017) menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek tinggi jika minat baca cerita pendek juga tinggi. Hal ini dapat dipahami, bahwa cerita pendek yang dapat meningkatkan minat baca siswa ditujukan untuk meningkatkan kompetensi keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran sastra atau cerita pendek itu sendiri.

Berkaitan dengan gagasan atau ide pokok, hasil penelitian Triandy (2017) menunjukkan bahwa metode *inquiry* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi ide pokok pada siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Pasundan 2 Bandung. Penelitian ini menggunakan teks pada artikel sebagai media pembelajaran. Penulis memilih cerita pendek sebagai media pembelajaran dalam mengajarkan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf. Cerita

pendek dapat berbasis aneka sumber. Penyajiannya dikemas dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa. Banyaknya paragraf pada cerita pendek dapat menjadi sarana berlatih bagi siswa dalam mengeksplorasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf, sehingga memberi peluang yang besar terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tujuan kajian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada para guru mengenai pemanfaatan cerita pendek berbasis aneka sumber sebagai media pembelajaran yang mampu menarik minat baca siswa dan mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

## METODE

Materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar pada semester ganjil. Materi ini mengacu pada kompetensi dasar pengetahuan 3.1 (Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual)

dan kompetensi dasar keterampilan 4.1 (Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan). Berdasarkan kompetensi dasar ini, maka dapat dirumuskan beberapa indikator: (1) mengidentifikasi gagasan pokok di setiap paragraf dari suatu teks; (2) mengidentifikasi gagasan pendukung di setiap paragraf dari suatu teks; dan (3) menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari suatu teks dalam bentuk peta pikiran.

Penilaian ketiga indikator di atas menggunakan rubrik penilaian yang memuat skala penilaian. Menurut Nazir serta Good dan Hatt dalam (Sukardi, 2011), teknik membuat skala adalah cara mengubah fakta-fakta kualitatif yang melekat pada objek atau subjek penelitian (*attribute*) menjadi urutan kuantitatif. Berikut merupakan tabel rubrik penilaian kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf serta kemampuan menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dalam bentuk peta pikiran.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf**

No.	Aspek Penilaian	Skor/Kriteria			
		4	3	2	1
1.	Penemuan gagasan pokok	Menemukan semua gagasan pokok paragraf pada suatu teks dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok paragraf pada suatu teks dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok paragraf pada suatu teks dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok paragraf pada suatu teks.
2.	Penemuan gagasan pendukung	Menemukan semua gagasan pendukung paragraf pada suatu teks dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung paragraf pada suatu teks dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung paragraf pada suatu teks dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung paragraf pada suatu teks.

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Menyajikan Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf**

Aspek Penilaian	Skor/Kriteria			
	4	3	2	1
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dalam bentuk peta pikiran.	Menyajikan semua gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dalam bentuk peta pikiran.

Metode yang digunakan pada kajian ini adalah metode tinjauan literatur integratif yang menggabungkan hasil telaah berbagai buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan cerita pendek, membaca pemahaman, minat baca, metode latihan, dan hasil belajar. Langkah-langkah yang ditempuh dalam kajian ini adalah sebagai berikut: (1) penelusuran dan telaah berbagai kajian pustaka; (2) penelusuran dan telaah berbagai jurnal penelitian; (3) penetapan berbagai kajian pustaka serta jurnal penelitian; dan (4) deskripsikan ide/gagasan.

Kajian kepustakaan ini juga dilakukan dengan beberapa tahapan pemecahan masalah berdasarkan pendapat Ary (2004) dan Creswell (2010). Adapun sintesis tahapan pemecahan masalah berdasarkan kedua pendapat tersebut, yakni: (1) mengidentifikasi kata kunci topik kajian untuk mencari materi, referensi, dan bahan pustaka terkait; (2) membaca abstrak laporan-laporan hasil penelitian yang relevan; (3) membuat

catatan hasil bacaan dengan cara membuat peta literatur urutan dan keterkaitan topik penelitian dan referensi bibliograf secara lengkap; (4) membuat ringkasan literatur, sesuai dengan urutan dan keterkaitan topik dari setiap variabel kajian; (5) membuat kajian pustaka dengan menyusun secara sistematis berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan topik serta variabel kajian; dan (6) mengemukakan pandangan umum tentang topik kajian yang dilakukan berdasarkan literatur yang ada dan menjelaskan orisinalitas dan pentingnya topik kajian yang akan dilakukan dibandingkan dengan literatur yang sudah ada.

## PEMBAHASAN

Sebagai pendukung tinjauan ilmiah ini, penulis memasukkan beberapa artikel yang dimuat dalam beberapa jurnal. Artikel-artikel tersebut berkaitan dengan cerita pendek, gagasan pokok, minat baca, minat belajar, membaca pemahaman, media pembelajaran, dan metode latihan. Daftar judul artikel dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Daftar Judul Artikel pada Pembahasan**

No.	Judul Artikel	Tahun
1	Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi <i>Know-Want-Learned</i> (KWL) pada Siswa Kelas IV-A SDN Sekaran 01 Semarang	2012
2	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya	2013
3	Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan	2013
4	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Lumbi-Lumbia melalui Metode Latihan Terbimbing	2014
5	<i>Using Short Story to Improve Student's Reading Comprehension</i>	2015
6	<i>Using Short Stories in Reading Skills Class</i>	2016
7	Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa	2016
8	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi <i>Question Answer Relationships</i> (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar	2016
9	Cerita Pendek-Cerita Pendek dalam Surat Kabar Suara Merdeka sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Moral	2016
10	<i>Using Short Stories in the EFL Classroom</i>	2016
11	Hubungan Keterampilan Memahami Teks Cerita Pendek dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Semen Padang	2017
12	Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari	2017
13	Kontribusi Kemampuan Memahami Cerita Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang	2017
14	Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA	2018
15	Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa	2018
16	Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta	2018
17	Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD	2018
18	<i>Improving Reading Comprehension by Using Short Story to the Tenth Grade of SMA Negeri 1 Bulukumba (A Classroom Action Research at the First Year of SMA Negeri 1 Bulukumba)</i>	2018
19	Korelasi Keterampilan Memahami Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung	2018
20	Analisis Nilai Moral pada Cerita Pendek Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI	2019
21	Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara	2019
22	Antologi Cerpen Indonesia-Malaysia sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA: Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Budi Pekerti	2019
23	<i>A Review of Summarizing and Main Idea Interventions for Struggling Readers in Grade 3 Through 12: 1978-2016</i>	2019

### **Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pembelajaran pada Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf Berbasis Aneka Sumber**

Pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf berbasis aneka sumber. Cerita pendek yang memiliki kesesuaian dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti: buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Hal ini dapat memperkaya bahan bacaan siswa. Pemanfaatan cerita pendek selain buku pelajaran sangat sesuai dengan salah satu prinsip pembelajaran yakni berbasis aneka sumber (Permendikbud, 2016).

Hasil penelitian Sufanti *et al.* (2018) yang berjudul *Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas di Surakarta* menunjukkan bahwa terdapat 11% guru yang memanfaatkan sumber belajar selain buku pelajaran. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa guru-guru yang menggunakan berbagai sumber belajar selain buku pelajaran adalah guru-guru yang kreatif.

Beberapa antologi cerita pendek dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Antologi cerita pendek Senyum Karyamin karya Ahmad Tohari yang mengandung nilai pendidikan karakter dapat dimanfaatkan sebagai alternatif materi pembelajaran mata kuliah Kajian Prosa Fiksi (Suryadi & Nuryatin, 2017), Antologi Cerita Pendek Indonesia Malaysia karya sastrawan-sastrawati Indonesia dan Malaysia yang menggambarkan kehidupan di lingkungan dan budaya dua negara dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (Rohmah *et al.*, 2019), dan Antologi 20 Tahun Cerita Pendek Pilihan Kompas yang menggambarkan potret bangsa Indonesia yang heterogen, unik serta penuh problematik dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran cerita pendek pada tingkat Sekolah Menengah Atas (Kusmana & Yatimah, 2018).

Ketiga hasil kajian di atas menunjukkan bahwa cerita pendek bersumber dari sebuah buku. Cerita pendek tersebut dimaksudkan sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Pada kajian ini, cerita pendek berasal dari berbagai sumber. Cerita pendek dimaksudkan sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok

dan gagasan pendukung di kelas IV Sekolah Dasar.

Dua cerita pendek terbitan Suara Merdeka edisi bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2017 dapat dijadikan sebagai pilihan bahan pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (Nugroho & Suseno, 2019). Hasil kajian ini menunjukkan bahwa tidak semua cerita pendek yang bersumber dari surat kabar dapat dijadikan alternatif bahan pembelajaran sastra.

Pada kajian ini, cerita pendek berasal dari berbagai sumber. Analisis kesesuaian cerita pendek dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu dilakukan terlebih dahulu oleh guru sebelum cerita pendek tersebut dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Cerita pendek-cerita pendek dalam surat kabar Suara Merdeka yang mengandung nilai-nilai moral, seperti: meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dan menaati ajaran-Nya, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa keterbukaan, kesetiakawanan, rasa malu, tata krama dan sopan santun, mampu mengendalikan diri, berpikir positif, menumbuhkan kejujuran, cinta dan kasih sayang, mengemban etos kerja dan belajar, dan mengembangkan potensi diri dapat dijadikan sebagai media penanaman nilai-

nilai moral (Retnaningtyas, 2016). Hasil kajian ini menunjukkan bahwa cerita pendek yang bersumber dari surat kabar dimanfaatkan sebagai media penanaman nilai-nilai moral pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pada kajian ini, cerita pendek sebagai media pembelajaran berasal dari berbagai sumber. Pemanfaatannya dimaksudkan agar siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat mengeksplorasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf melalui berbagai aktivitas, seperti mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf serta menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dalam bentuk peta pikiran.

### **Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pembelajaran Tingkatkan Minat Baca Cerita Pendek dan Pencapaian Hasil Belajar**

Pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat baca dan pencapaian hasil belajar siswa. Kurangnya minat baca merupakan salah satu faktor kesulitan siswa dalam menentukan gagasan pokok suatu paragraf (Nurhaliza *et al.*, 2019). Oleh karena itu, minat baca siswa perlu ditingkatkan agar diperoleh pencapaian hasil belajar.

Penyajian cerita pendek yang dikemas dalam nuansa jenaka maupun sedih dapat menggugah perasaan siswa, sehingga membangkitkan ketertarikan, perhatian, dan konsentrasi siswa dalam membaca. Siswa yang tertarik dengan cerita pendek akan meningkatkan perhatiannya terhadap apa yang dibacanya. Tingginya perhatian siswa ini diiringi dengan tingginya konsentrasi siswa dalam membaca. Terdapatnya ketertarikan, perhatian, dan konsentrasi siswa pada cerita pendek yang dibacanya, memudahkan siswa memperoleh informasi pada tiap-tiap paragraf, sehingga siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf serta mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dalam bentuk peta pikiran.

Supriyono (2018) mengungkapkan alasan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran, antara lain media pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar siswa. Minat dapat didefinisikan sebagai rasa ketertarikan terhadap sesuatu (Slameto, 2010). Rasa ketertarikan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ceylan (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita pendek membuat mahasiswa tahun pertama Jurusan Bahasa

dan Sastra Inggris Universitas Bulent Ecevit, Turkey, membaca lebih banyak cerita pendek. Hal ini menguatkan bahwa pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat baca cerita pendek.

Adanya perhatian menjadi salah satu indikator minat belajar (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Konsentrasi dalam belajar merupakan salah satu tanda siswa yang memiliki minat belajar (Rasyid, 2010). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar, yaitu adanya perhatian dan konsentrasi dalam belajar.

Minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa (Susanto, 2016). Hal ini telah dibuktikan oleh Yanuar (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa: 1) terdapat pengaruh minat membaca cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek; 2) terdapat pengaruh pemahaman unsur intrinsik cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek; serta 3) terdapat pengaruh minat membaca cerita pendek dan pemahaman unsur intrinsik cerita pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

Penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa cerita pendek dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatannya menumbuhkan minat membaca cerita pendek dan terjadinya peningkatan kompetensi pengetahuan maupun keterampilan siswa sebagai hasil belajar.

Pada kajian ini, cerita pendek dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Minat baca cerita pendek ditujukan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, yaitu kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf di setiap paragraf dengan tepat serta kompetensi keterampilan, yaitu kemampuan menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

### **Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pembelajaran Tingkatkan Membaca Pemahaman**

Cerita pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Cerita pendek berisi kisah kehidupan sehari-hari yang sangat dekat dengan lingkungan siswa, disajikan dengan bahasa yang sangat sederhana mampu membangkitkan siswa untuk membaca dengan kesungguhan, sehingga siswa mampu memahami isi cerita pendek dengan baik.

Pemanfaatan cerita pendek berkaitan erat dengan kegiatan membaca pemahaman siswa. Membaca pemahaman merupakan kegiatan seseorang memperoleh informasi, pesan, maupun makna dalam sebuah bacaan yang dilakukan secara sungguh-sungguh (Abidin, 2012). Artinya, terdapat keseriusan siswa dalam kegiatan membaca.

Seorang guru hendaknya mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Aryani *et al.*, 2012). Sanaky (2013) menyatakan bahwa salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran adalah agar bahan pengajaran dapat dipahami oleh siswa.

Penelitian yang berkaitan dengan cerita pendek dan membaca pemahaman telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian eksperimen dilakukan antara lain oleh Frimasary (2015), sedangkan penelitian tindakan kelas dilakukan, antara lain oleh Mustafa (2018).

Hasil penelitian eksperimen Frimasary (2015) terhadap siswa kelas I Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 kota Bengkulu menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa yang menggunakan cerita pendek dalam aktivitas membaca di kelas lebih baik dibandingkan dengan

siswa yang menggunakan buku paket. Hasil penelitian Mustafa (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan cerita pendek dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bulukumba.

Cerita pendek juga dimanfaatkan oleh Zahra dan Farrah (2016) dalam melakukan penelitian terhadap mahasiswa tahun 2-4 jurusan Bahasa Inggris pada musim gugur tahun akademik 2014-2015 di Universitas Hebron, Palestina. Hasil penelitian menunjukkan, antara lain bahwa pemanfaatan cerita pendek dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, seperti membaca pemahaman.

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa cerita pendek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatannya dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di tingkat sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Pada kajian ini, cerita pendek dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. pemanfaatannya dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

### **Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek sebagai Media Pembelajaran Tingkatkan Penguasaan**

### **Siswa terhadap Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf**

Kemampuan membaca pemahaman cerita pendek sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf. Kemampuan ini memudahkan siswa dalam mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf serta memudahkan siswa dalam menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dalam bentuk peta pikiran.

Penelitian yang berkaitan dengan kemampuan memahami cerita pendek dan materi pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian Yulisna (2017) menunjukkan bahwa kemampuan memahami cerita pendek memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Padang. Hasil penelitian Handriyani *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kemampuan memahami cerita pendek diperlukan dalam kemampuan menulis cerita pendek. Hasil penelitian Suci *et al.* (2018) menunjukkan bahwa makin tinggi kemampuan memahami cerita pendek, maka makin tinggi pula kemampuan menulis cerita pendek.

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa cerita pendek

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatannya berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita pendek di tingkat Sekolah Menengah Atas.

Pada kajian ini, cerita pendek dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pemanfaatannya dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dimana kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf serta kemampuan menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dalam bentuk peta pikiran.

### **Penerapan Metode Latihan dalam Pemanfaatan Cerita Pendek sebagai Media Pembelajaran pada Materi Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung Paragraf**

Pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf bersamaan dengan diterapkannya metode latihan dalam pembelajaran. Banyaknya paragraf dalam cerita pendek dapat dijadikan sebagai sarana berlatih bagi siswa dalam mengeksplorasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf. Siswa memperoleh banyak kesempatan untuk membaca paragraf dalam cerita

pendek serta mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf. Siswa juga mendapat banyak kesempatan untuk menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dalam bentuk peta pikiran.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa juga dapat dikembangkan dan dilatih dengan memanfaatkan cerita pendek sebagai media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pemikiran Khasanah & Cahyani (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa dapat dikembangkan dan perlu dilatih.

Hasil tinjauan Stevens, Park, dan Vaughn (2019) terhadap berbagai hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *peerreview* antara tahun 1978 dan 2016, antara lain menunjukkan bahwa intervensi gagasan pokok dapat meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa di kelas III sampai dengan XII. Hasil tinjauan ini menguatkan bahwa pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf bersamaan dengan diterapkannya metode latihan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Kurniawati (2013) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang rendah pada

siswa Sekolah Menengah Atas di Surabaya disebabkan kurangnya latihan yang diberikan oleh guru, sehingga berdampak negatif pada kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, sangat jelas bahwa kemampuan membaca pemahaman menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Diperlukan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penggunaan media pembelajaran memberi kesempatan yang luas kepada guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sanaky (2013) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran yaitu metode pembelajaran menjadi bervariasi.

Hasil penelitian Mayada *et al.* (2013) menunjukkan bahwa metode latihan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis gagasan pokok pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. Hasil penelitian Boliti (2014) membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri I Lumbi-Lumbia dapat ditingkatkan melalui metode latihan terbimbing. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa

penerapan metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati menunjukkan bahwa metode latihan memegang peranan penting pada kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Boliti menunjukkan bahwa metode latihan memegang peranan penting pada kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat Sekolah Dasar. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode latihan memegang peranan penting pada kemampuan membaca pemahaman siswa.

Pada kajian ini, pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran memberi banyak kesempatan berlatih kepada siswa untuk mengeksplorasi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf hingga mencapai tingkat pemahaman yang mendalam. Hal ini berarti pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran memberi ruang kepada guru untuk menerapkan metode latihan.

Jadi, sangat jelas bahwa cerita pendek yang berbasis aneka sumber dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf. Pemanfaatannya dalam pembelajaran mampu meningkatkan

minat baca, membaca pemahaman, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, pemanfaatan cerita pendek dalam pembelajaran yang berbasis aneka sumber mampu meningkatkan minat baca dan mengaktifkan siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil kajian ini adalah cerita pendek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf.

Saran yang dapat dikemukakan terkait kajian ini adalah diterapkannya pemanfaatan cerita pendek sebagai media pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar sebagai salah satu alternatif upaya guru dalam menyajikan materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf, sehingga penguasaan siswa terhadap materi gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ary, D et al. (2004). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan Terjemahan Arief Furchan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aryani, S., Samadhy, U., & Sismulyasih, N. (2012). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know-Want-Learned (Kwl) pada Siswa Kelas IV-A SDN Sekaran 01 Semarang. *Joyful Learning Journal*, 1(1), Retrived from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/qli>
- Boliti, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN I Lumbi-Lumbia melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 12-23. Retrived from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2831>
- Ceylan, N.O. (2016). Using Short Stories in Reading Skills Class. International Conference on Teaching and Learning English as an Additional Language, GlobELT 2016, 14-17 April 2016, Antalya, Turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 232, 311-315. Retrived from <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th, terjemahan Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. (2013). *Kurikulum Tahun 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh Minat Baca Cerita Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 11(74), 113-124. Retrived from

- <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/81/63>
- Frimasary, A.E. (2015). Using Short Story to Improve Student's Reading Comprehension. *Center of Language Innovation. Journal of Linguistics and Language Teaching*, 2(2), 62-70.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/linguists/article/view/113/108>
- Handriyani, M, Thahar, H.E., & Tamsin, A.C. (2017). Hubungan Keterampilan Memahami Teks Cerita Pendek dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Semen Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 214-219. Retrived from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bs/article/download/8644/6647>
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(2), 161-175. Retrived from <https://ejournal.upi.edu>
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawati, R. (2013). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-9. Retrived from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/2015>
- Kusmana, S., & Yatimah. (2018). Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek di SMA. *Tuturan Jurnal Pendidikan dan Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati*, 7(1), 822-836. Retrived from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jurnaltuturan/article/view/1700>
- Mayada, B.A., Barasandji, S., & Kolda, S. (2013). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf melalui Metode Latihan pada Siswa Kelas V SD Negeri Koyobunga Kecamatan Peling Tengah Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(1), 114-128. Retrived from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2519/1665>
- Mustafa, M. (2018). Improving Reading Comprehension by Using Short Story to the Tenth Grade of SMA Negeri 1 Bulukumba (A Classroom Action Research at the First Year of SMA Negeri 1 Bulukumba). *International Journal of Management and Applied Science*, 1(5), 57-63. Retrived from <http://iraj.in>
- Nugroho L.D., & Suseno. (2019). Analisis Nilai Moral pada Cerita Pendek Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar SMA Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 115-119. Retrived from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Nurhaliza, U., Habudin, & Mansur. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menentukan Ide Pokok Suatu Paragraf dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Pondok Jagung 01 Serpong Utara. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(1), 95-104. Retrived from

- <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/ibtidai>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128-135. Retrived from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Rasyid. (2010). *Minat, Indikator-Indikator Minat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Retnaningtyas, N. (2016). Cerita Pendek-Cerita Pendek dalam Surat Kabar *Suara Merdeka* sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Moral. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(1), 75-86. Retrived from <https://ejournal.upi.edu/index.php/RBSPs/article/view/8776>
- Rohmah, H.N., Rakhmawati, A., & Setiawan, B. (2019). Antologi Cerpen Indonesia-Malaysia sebagai Materi Pembelajaran Sastra di SMA: Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Budi Pekerti. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 49-61. Retrived from <https://jurnal.uns.ac.id/Basastra/article/view/37779/pdf>
- Saka, F. O. (2014). Short Stories in English Language Teaching. *International Online Journal of Education and Teaching*, 1(4), 278-288. Retrived from <http://iojet.org/index.php/IOJET/article/view/59/77>
- Sanaky, H.A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stevens, E.A., Park, S., dan Sharon Vaughn, S. (2019). A Review of Summarizing and Main Idea Interventions for Struggling Readers in Grade 3 Through 12: 1978-2016. Hammill Institute on Disabilities. *Jurnal Remedial dan Pendidikan Khusus*. 40(3), 131-149. Retrived from <https://us.sagepub.com/en-us/journals-permissions>
- Suci, D., Gani, E., & Zulfikarni. (2018). Korelasi Keterampilan Memahami Teks Cerpen dengan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Enam Lingkung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(4), 29-35. Retrived from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bs/article/download/102325/100902>
- Sufanti *et al.* (2018). Pemilihan Cerita Pendek sebagai Materi Ajar Pembelajaran Sastra oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Surakarta. Program Pascasarjana. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(1), 10-19. Retrived from <journals.ums.ac.id>
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1), 43-48. Retrived from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/download/6262/3180>
- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen

*Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314-322. Retrived from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>

<https://www.researchgate.net/publication/305895969>

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Triandy, R. (2017). Pembelajaran Mengidentifikasi Ide Pokok dalam Artikel dengan Metode Inquiry pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. *Literasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 7(2), 143-152. Retrived from

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/view/525>

Yanuar, D. (2018). Pengaruh Minat Baca dan Pemahaman Unsur Intrinsik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 119-126. Retrived from <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/5288>

Yulisna, R. (2017). Kontribusi Kemampuan Memahami Cerita Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), (72-83). Retrived from <http://dx.doi.org/10.22202/JG.2016.v2i2.1101>

Zahra, N.A., & Farrah, M. (2016). Using Short Stories in the EFL Classroom. Hebron University, Palestina. *Jurnal Peer-Review Universitas Islam-Gaza*. 24(1), 11-42. Retrived from

